

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pada tahun 2008 Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 memberikan insentif dan kemudahan bagi wajib pajak, dimana tarif pajak badan dari progresif menjadi tarif tunggal. Tarif pajak penghasilan badan pada tahun 2009 menggunakan tarif tunggal 28%. Pada tahun 2010 tarif pajak penghasilan badan menggunakan tarif tunggal 25%. Pengurangan tarif sebesar 5% diberikan kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tarif pajak yang berlaku pada tahun 2009 sebesar 23% dan pada tahun 2010 sebesar 20% untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk menggeser labanya dari tahun 2008 ke tahun 2009 dan 2010 agar perusahaan dapat menghemat pajak yang dibayarkan.

Salah satu motivasi perilaku *earnings management* adalah motivasi pajak. Motivasi pajak dapat dilakukan dengan memanfaatkan perubahan tarif pajak yang lebih rendah, sehingga perusahaan berusaha mengalihkan labanya dengan berbagai metode akuntansi yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menunjukkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, pemakai laporan keuangan membutuhkan adanya auditor berkualitas tinggi yang membatasi *tax-induced earnings management*.

Penelitian yang terkait dengan kualitas audit terhadap *earnings management* telah banyak dilakukan di luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Becker, Defond, Jiambalvo, dan Subramanyan (1998) menunjukkan bahwa kualitas audit, diukur dengan ukuran auditor, mampu memberikan batasan pada *earnings management* untuk perusahaan terdaftar ketika perusahaan audit memiliki insentif untuk menyediakan kualitas audit yang tinggi.

Penelitian Francis, Maydew, dan Spark (1999) menyatakan untuk perusahaan yang terdaftar telah menunjukkan bahwa perusahaan yang di audit oleh *Big 6 auditor* mempunyai total *discretionary accruals* lebih rendah dibandingkan dengan *non-Big 6 auditor*, ketika insentif bagi perusahaan audit memberikan audit berkualitas tinggi yang kuat.

Jeong dan Rho (2004), Khurana dan Raman (2004), Francis dan Wang (2006), Maijor dan Vanstraelen (2006) dalam Van Tendeloo (2007) menyatakan untuk perusahaan yang terdaftar telah menunjukkan

bahwa *Big 4 auditor* menyediakan batasan yang lebih besar pada *earnings management*, dibandingkan dengan *non-Big 4 auditor*, ketika insentif bagi perusahaan audit memberikan audit berkualitas tinggi yang kuat.

Rusmin (2010) untuk perusahaan terdaftar Singapura menemukan hubungan negatif antara kualitas auditor dan manajemen laba. Temuan ini menyimpulkan bahwa besarnya manajemen laba antara perusahaan melibatkan jasa *auditor* spesialis secara signifikan lebih rendah dari pada perusahaan-perusahaan yang membeli jasa audit dari *auditor* non-spesialis. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa besarnya manajemen laba secara signifikan lebih rendah di antara perusahaan yang menggunakan perusahaan audit *Big 4* spesialisasi industri relatif dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa audit *Non-Big 4* spesialis.

Penelitian yang dilakukan oleh Van Tendeloo dan Vanstraelen (2005) untuk perusahaan privat (tidak terdaftar), menemukan bahwa perbedaan kualitas audit antara perusahaan audit *Big 4* dan *Non-Big 4* hanya ada di *high tax alignment countries*. Di negara-negara ini, laporan keuangan diambil sebagai dasar perpajakan dan auditor yang menilai kewajaran laporan keuangan ini, auditor juga memiliki suatu tanggung jawab langsung terhadap otoritas pajak yang hati-hati memeriksa laporan keuangan. Probabilitas deteksi kegagalan audit, yang akan berdampak negatif terhadap reputasi auditor, oleh karena itu kualitas audit lebih tinggi di negara-negara tersebut.

Di *low tax alignment countries*, laporan keuangan dan pajak yang lebih dianggap dua item yang terpisah, dengan auditor hanya bertanggung jawab atas laporan auditan. Oleh karena itu, *Big 4 auditor* diharapkan memiliki insentif yang lebih rendah untuk memberikan audit berkualitas tinggi untuk perusahaan klien di negara *low tax alignment countries*. Sebagai Akibatnya, *Big 4 auditor* bisa lebih cenderung untuk memungkinkan jenis *earnings management*.

Janssen, Vandenbussche, dan Crabbe (2005), menggunakan sampel perusahaan besar Belgia, memberikan bukti bahwa klien *Big 4 auditor* rata-rata memiliki tarif pajak efektif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit *non-Big 4 auditor*. Hasil ini dikonfirmasi oleh Brenda Van Tendeloo (2007) yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax-induced earnings management*. Perusahaan privat di Inggris terlibat dalam *income decreasing earnings management* dan memiliki beban pajak relatif lebih rendah ketika menggunakan *Big 4 auditor*. Hasil ini menyiratkan bahwa *Big 4 auditor* membantu klien mereka dalam melakukan *tax-induced earnings management*.

Selain itu, penyediaan baik jasa audit dan jasa konsultasi pajak, yang masih diperbolehkan dalam *Sarbanes-Oxley* pada independensi auditor, dan menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik pasal 2 ayat (3), “Akuntan Publik dan KAP dapat memberikan jasa audit lainnya dan jasa yang

berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi sesuai dengan kompetensi Akuntan Publik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku”, serta menurut PSJK No.1 Jasa Konsultansi Untuk Klien Atestasi SJK Seksi 100 “08 Pelaksanaan jasa konsultansi untuk klien atestasi tidak mempengaruhi tingkat independensi akuntan publik, hal ini memberikan kesempatan bagi KAP untuk membantu klien mereka dalam perencanaan pajak klien, sehingga *mendorong tax-motivated earnings management*. Karena KAP *Big 4* dianggap mempunyai keahlian yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP lain, sehingga KAP *Big 4* meningkatkan *tax-induced earnings management*.

Studi ini meneliti sejauh mana KAP *Big 4* dalam menurunkan *tax-motivated earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax-Induced Earnings Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap *tax-induced earnings management*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan atas penelitian yang dilakukan adalah menemukan pemecahan atas permasalahan yang telah diuraikan diatas, yaitu: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap *tax-induced earnings management*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik untuk akademik, untuk penelitian serupa selanjutnya, maupun untuk praktisi.

1.4.1. Bagi Akademik

Dapat memberikan deskripsi mengenai pengaruh kualitas audit terhadap *tax-induced earnings management* dan menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2. Bagi Praktisi

Pasar modal membutuhkan laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan para investor dalam penilaian terhadap perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi pada perusahaan yang melakukan *earnings management* sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

1.5. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang *tax-induced earnings management* telah banyak dilakukan antara lain: Becker et al., (1998), Francis et al., (1999), Van Tendeloo dan Vanstraelen (2005), Janssen et al., (2005), Van Tendeloo

(2007), Rusmin (2010). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Van Tendeloo tahun 2007 dengan judul "*Audit Quality and Tax-Induced Earnings Management in UK Private Firms*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Brenda Van Tendeloo (2007) terletak pada pemilihan sampel. Jika pada penelitian Brenda Van Tendeloo (2007) menggunakan sampel perusahaan yang tidak terdaftar di Amadeus Inggris tahun 1998-2002 maka pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2010.

